

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian khusus, baik di dunia maupun di Indonesia. Stunting adalah kondisi pertumbuhan terhambat pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan (Septarianam et al., 2024). Stunting adalah kondisi jangka panjang yang menggambarkan keterlambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terus-menerus (Nursyamsiyah et al., 2021).

Menurut Hatijar, (2023) data stunting dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara dengan angka stunting mencapai 31,8%, diikuti oleh Timor Leste dengan 48,8%, Laos dengan 30,2%, Kamboja dengan 29,9%, dan Singapura dengan 2,8%.

Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) rata-rata nasional mencatat prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,5%. Sedangkan, prevalensi stunting di Kepulauan Nusa Tenggara Timur, menunjukkan tingkat stunting di wilayah ini mencapai 37,9% (SKI, 2023).

Di Kabupaten Sumba Barat stunting merupakan isu kesehatan yang serius dan menjadi salah satu perhatian utama pemerintah daerah. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2020, prevalensi stunting di Sumba Barat yang dilakukan pada periode Agustus dari tahun 2021-2024. Pada tahun 2021-2023 prevalensi stunting mengalami penurunan dari 23,7% menjadi 12,1%. Namun, pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 19,1%. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri pada tahun 2021-2024 mengalami penurunan dari 26,5% menjadi 6,1%.

Stunting adalah masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang secara konsisten dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat mengakibatkan anak lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas dimasa depan, maka secara luas stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan (Zakiyanpri et al., 2024). Tanda dan gejala yang dapat terlihat pada anak dengan stunting yaitu berkurangnya perkembangan fisik, ukuran fisik yang lebih kecil dibandingkan teman sebayanya, gangguan perkembangan gigi, penurunan perhatian kognitif dan retensi memori, tinggi badan yang lebih kecil dibandingkan dengan usia mereka, berat badan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya (Fauziah et al., 2023).

Anak dengan stunting perlu mendapat perhatian khusus agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dimasa depan lebih optimal. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian makanan tambahan berupa *Modisco* (*Modified Dried Skimmed Milk and Coconut Oil*). Pemberian *Modisco* sebagai salah satu penatalaksanaan gizi kurang, yang memiliki kandungan gizi dari bahan meliputi susu skim atau full cream, gula dan lemak yang berasal dari minyak/ margarin. Manfaat dari *Modisco* adalah menambah nutrisi tinggi protein dan kalori pada anak gizi kurang, selain itu *Modisco* juga membantu meningkatkan nafsu makan sehingga akhirnya berat badan meningkat dengan cepat (Ersila et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiasari & Nikmah, (2020) menunjukkan bahwa *Modisco* terbukti mampu memberikan pengaruh yang baik yaitu meningkatkan status gizi bagi balita gizi kurang dan gizi buruk, dengan hasil 9,43kg dan menjadi 9,71 kg dengan selisih kenaikan sebesar 277 kg. Oleh sebab itu, *Modisco* merupakan alternatif yang mudah dijangkau dalam pencegahan stunting dikarenakan murah dan mudah dilakukan serta memiliki kandungan kalori yang tinggi serta mudah dicerna dan diserap oleh tubuh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Puskesmas Puu Weri

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Menambah penuluruhan ilmu dan teknologi terapan dibidang keperawatan dalam memberi penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

3. Anak Keluarga Dan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak) di Puskesmas Puu Weri.

4. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan studi kasus tentang penerapan Implementasi Pendidikan Terhadap Keluarga

Dengan Cara Memodifikasi Makanan (*Modisco* Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak)
di Puskesmas Puu Weri.